

**RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT
MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankam Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*

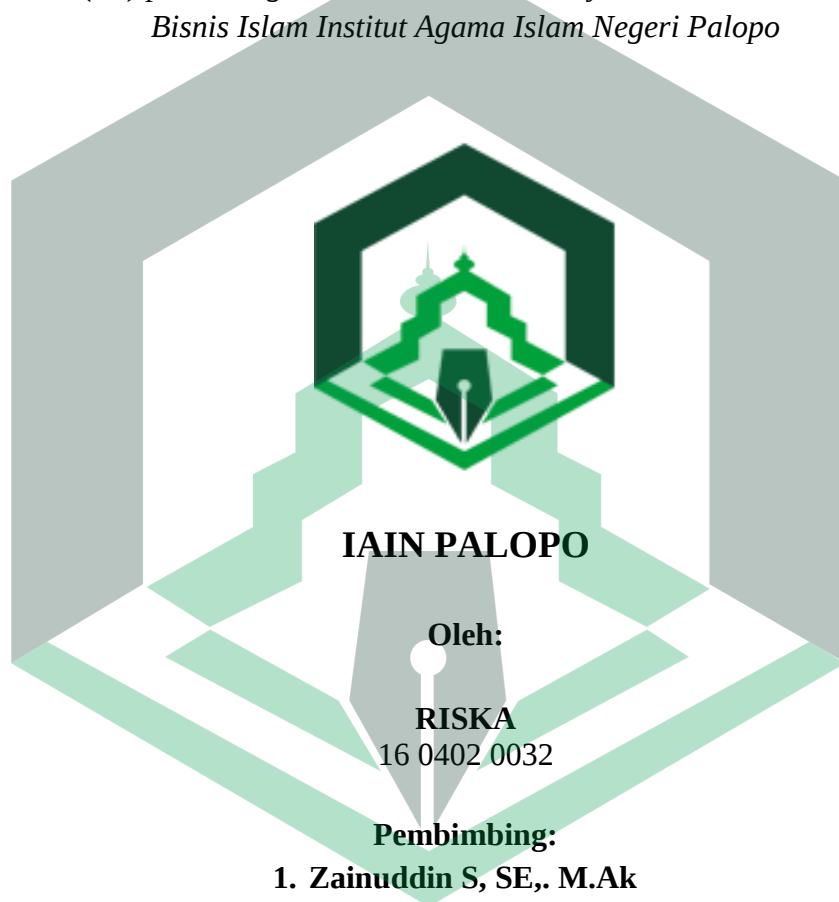


**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KOTA PALOPO)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankam Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska
NIM : 16 0402 0032
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 September 2021
Yang membuat pernyataan,



Riska
NIM. 16 0402 0032

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul *Religiusitas dan Pengaruhnya terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palopo)* yang ditulis oleh Riska Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0032, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 20 September 2021 Miladiyah bertepatan dengan 13 Safar 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan Permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 21 September 2021

TIM PENGUJI

1. Muzayyanah Jabani, S.T, M.M	Ketua Sidang	(.....)
2. Ilham, S.Ag., M.A	Penguji I	(.....)
3. Hendra Safri, SE.,M.M	Penguji II	(.....)
4. Zainuddin S, SE.,M.Ak	Pembimbing I	(.....)
5. Nur Ariani Aqidah, SE.,M,Sc	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Rector IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Rizka Ramah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E.,M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palopo) ”** setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Teriringdoa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dariAllah swt.dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr Muhaemin, M.A. yang telah membina peneliti menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., serta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M. Si. Ak., Ca., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, SH., MH., yang telah membantu mensukseskan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo, Bapak Hendra Syafri, S.E., M.M. seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu, mendidik, membimbing, mengajar dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga Allah Swt., melimpahkan amal kebaikan mereka. Amin.
4. Pembimbing I Zainuddin S, SE,. M.Ak dan Pembimbing II Nur Ariani Aqidah, SE,. M,.Sc yang telah meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam proses penyusunan skripsi dan memberikan kontribusi ilmiah sehingga membuka cakrawala berfikir peneliti dalam menghadapi berbagai persoalan.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang. S.Ag., M.Pd, beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literature-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Pada Dosen dan Pegawai di kampus institute Agama Islam Negri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Administrasi IAIN Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan yang berkaitan dengan akademik.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Alm. Samaing dan ibunda Jahari, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas PBS E) dan Posko KKN Angk. XXXVI IAIN Palopo, Desa Bahari yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Senior penulis (Kak Erwin, SE) yang selama ini memotivasi, mengkritik, dan membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk kejalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 26 September 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ... اَوَّ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya

adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ
billāh

دِينُ اللّٰهِ
dīnullāh

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua

namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)



B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAHAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI	 13
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis Penelitian	43
 BAB III METODE PENELITIAN	 44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	49
H. Teknik AnalisisnData	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S al-Baqarah/2: 208	19
Kutipan Ayat 2 Q.S ar-Rum/30: 30	19
Kutipan Ayat 3 Q.S al-Isra/17: 24	29



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang menjalankan prinsip syariat Islam.....	19
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pangsa pasar bank syariah di Indonesia.....	4
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Table 3.3 Jumlah Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen	49
Tabel 3.4 hasil uji validitas variabel religiusitas.....	51
Tabel 3.5 hasil uji validitas variabel minat menabung.....	52
Tabel 3.6 hasil uji reliabilitas variabel religiusitas	52
Tabel 3.7 hasil uji reliabilitas variabel minat menabung	53
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia	59
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	60
Table 4.5 hasil uji Normalitas.	61
Table 4.6 hasil uji linearitas.	62
Table 4.7 hasil uji regresi linear sederhana.....	62
Table 4.8 hasil uji parsial (uji T).....	63
Table 4.9 Model Summary.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Pangsa Pasar Bank Syariah di Beberapa Negara.....	3
Gambar 1.2 Pangsa Pasar Bank Syariah di Indonesia.....	5
Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Responden
- Lampiran 2 Dokumentasi Hasil pengisian Angket Penelitian
- Lampiran 3 Nota Dinas Tim Penguji dan Pembimbing
- Lampiran 4 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Riska, 2020. *“Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palopo)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin dan Nur Ariani Aqidah.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku maupun sumber lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang ada dan menarik kesimpulan yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 9.479 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $9.479 > 1,995$ dan nilai signifikan religiusitas $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sedangkan koefisien determinasi (R Square) senilai 0.518 atau sama dengan 51,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 51,8%. Sedangkan hasil regresi sederhana diperoleh dari Konstanta sebesar positif 10.879; artinya jika religiusitas (X) nilainya 0, maka minat menabung (Y) nilainya positif yaitu sebesar 10.879. Koefisien regresi variabel religiusitas (X) sebesar positif 0,488 jika religiusitas (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka minat menabung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,488. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara religiusitas dengan minat menabung

Kata Kunci: Religiusitas, Minat Menabung, Bank Syariah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur tentang kehidupan manusia secara komprehensif dan universal, baik dalam hubungan dengan sang pencipta (*habluminallah*) maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannas*). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq. Aqidah atau iman merupakan komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas di muka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Syariah merupakan komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah kepada Allah (*habluminallah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*). Akhlaq merupakan landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencerminkan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki *akhlaqul karimah*.¹

Dalam Islam, perilaku konsumen harus mencerminkan dirinya dengan Allah SWT, konsumen muslim lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya kehidupan selamat baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh

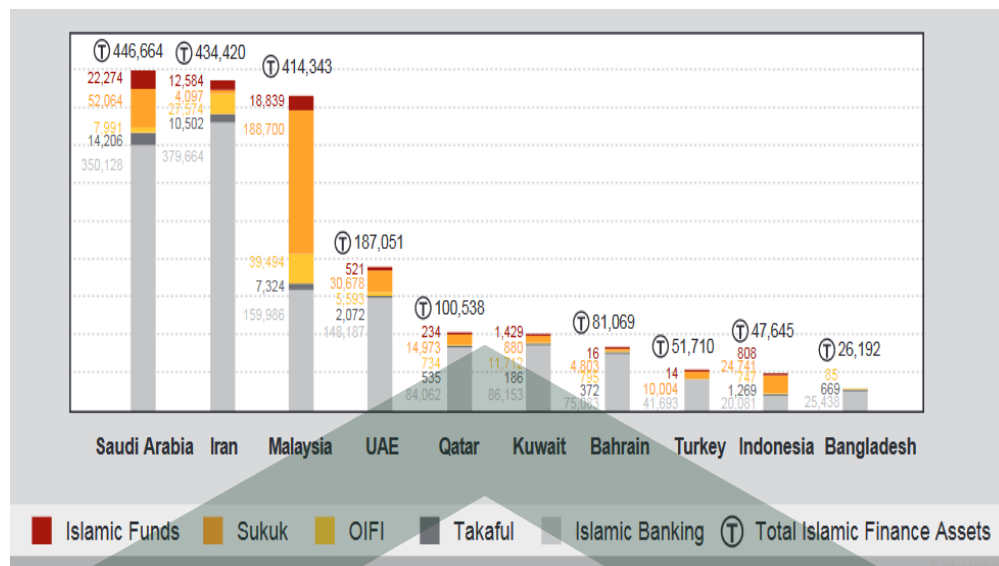
¹Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris*, Jakarta: Erlangga, 2010, 24.

beberapa faktor, diantaranya faktor religiusitas, kebudayaan, status, kelas sosial, keluarga, kelompok, usia, pekerjaan, gaya hidup, kebutuhan dan lain-lain. Faktor ini dapat memberi petunjuk bagi pemasar untuk melayani pembeli secara efektif.

Menurut Rokeach mengartikan keberagamaan atau religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul atas dasar keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan kegiatan yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada diri seseorang. Berdasarkan sikap ini maka manusia dalam melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan agama, sesuai dengan perintah tuhanNya dengan tujuan mendapatkan keridhaan-Nya.²

Bertumbuhnya pangsa pasar perbankan syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank syariah. Namun, jika dilihat potensi perbankan syariah di Indonesia masih berada pada angka yang rendah dibandingkan dari negara lain salah satunya yaitu negara Malaysia yang memiliki pangsa pasar jauh lebih tinggi dibanding dengan Indonesia, seperti gambar yang dibawah ini.

² Rahma Bella Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokai Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang Selatan, Skripsi* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 3-4.



Gambar 1.1 Data Pangsa Pasar Bank Syariah di beberapa Negara
(Sumber: Thomson Reuters Islamic Finance Development Report)

Dari gambar grafik sebelumnya dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki total asset keuangan syariah dengan angka 47.645 T, sedangkan Malaysia memiliki 414,343 T total asset keuangan syariah. Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam semestinya Indonesia mampu mengungguli Malaysia dan menjadi kiblat keuangan syariah. Perbankan syariah hadir sebagai tuntutan dari komunitas Islam yang menginginkan sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Islam tidak menyetujui adanya praktik muamalah yang mengandung unsure riba, gharar, dan maisir. Dengan demikian didirikanlah bank yang tepat dengan prinsip dari dasar ajaran Islam dan tanpa memungut bunga.

Kuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, menjadi bank syariah pertama yang ada di Indonesia. Pertumbuhan keuangan syariah sudah menghasilkan beberapa prestasi, mulai dari bertambahnya produk dan layanan, terlebih

meningkatnya prasarana yang membantu keuangan syariah. Hingga di pasar internasional, Indonesia merupakan salah satu negara dari sepuluh besar negara yang mempunyai indikator keuangan syariah terbanyak di dunia. Pertumbuhan yang nyata mengidentifikasi pertumbuhan perbankan syariah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang pangsa pasarnya meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Data Pangsa Pasar Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019

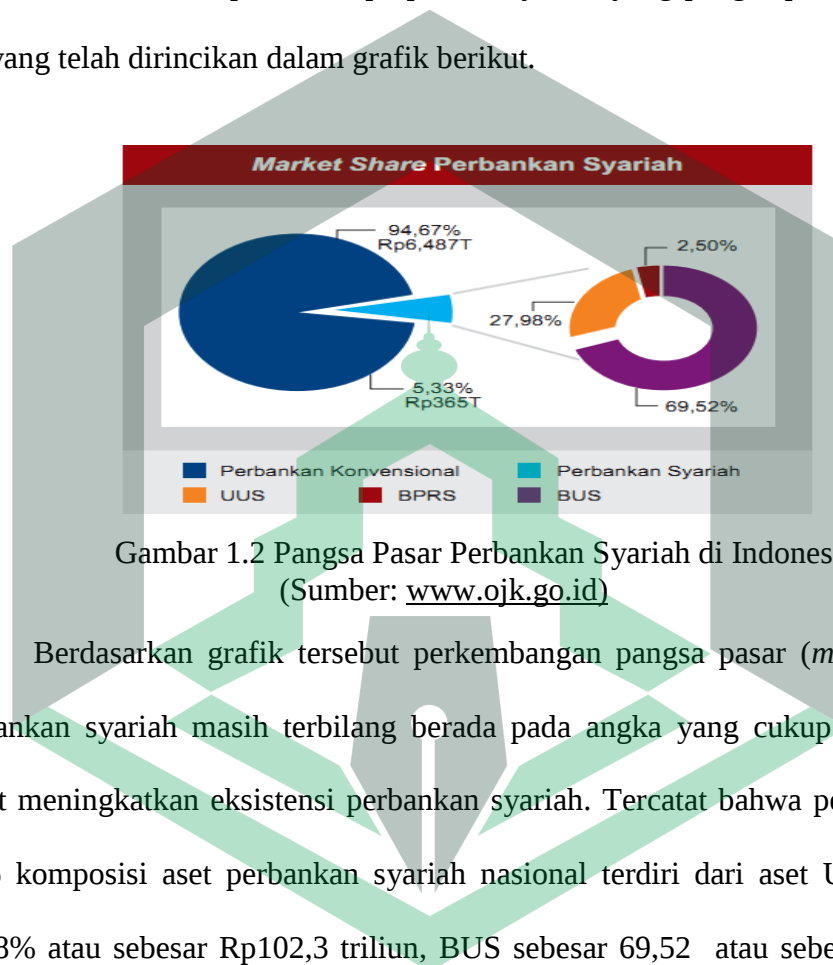
Indikator	2016	2017	2018	2019	
				Okt	Nov
Bank Umum Syariah					
Total Aset (dalam miliar Rupiah)	254.184	288.027	316.691	333.790	335.482
Unit Usaha Syariah					
Total Aset (dalam miliar Rupiah)	102.320	136.154	140.636	166.190	172.279
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah					
a. Jumlah Bank	166	167	167	164	164
b. Jumlah Kantor	453	441	495	569	569
c. Jumlah Tenaga Kerja	4.372	4.619	4.918	5.828	5.864

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada 3 tahun terakhir bank syariah sedang berada pada deselerasi pertumbuhan. Hal tersebut ditujukan pada perkembangan total aset yang cukup semasa tahun 2016 hingga November 2019 *share* total aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional sudah berhasil menembus 5% trap.

Pada akhir tahun 2019, perbankan syariah Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mencatatkan pertumbuhan aset, industri perbankan syariah nasional tahun 2019 tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,28%, 16,41%,

dan 20,84%. Namun demikian, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional.³ Hal tersebut dapat dilihat dari pangsa pasar (*market share*) keuangan syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Namun apabila dilihat dari setiap jenis produk syariah, hingga akhir November 2019, terdapat beberapa produk syariah yang pangsa pasarnya di atas 5% yang telah dirincikan dalam grafik berikut.



Gambar 1.2 Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia
(Sumber: www.ojk.go.id)

Berdasarkan grafik tersebut perkembangan pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah masih terbilang berada pada angka yang cukup ideal untuk dapat meningkatkan eksistensi perbankan syariah. Tercatat bahwa per Desember 2016 komposisi aset perbankan syariah nasional terdiri dari aset UUS sebesar 27,98% atau sebesar Rp102,3 triliun, BUS sebesar 69,52 atau sebesar Rp254,2 triliun dan BPRS sebesar 2,5% atau sebesar Rp9,1 triliun.

Meskipun perkembangan perbankan syariah nasional sudah mulai konsisten, namun pangsa pasar perbankan syariah Indonesia secara internasional masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal tersebut dapat kita lihat

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019", Diakses melalui <https://www.ojk.go.id> pada tanggal 25 Januari 2020, pukul 21.11 WITA.

bahwa Indonesia dari sisi besarnya aset keuangan syariah telah mencapai posisi terbesar ke sembilan di dunia dengan aset sekitar USD 35,6 milyar.⁴ Untuk mengembangkan perbankan syariah ditingkat internasional tentu memerlukan kerja keras serta kerjasama antar pihak yang bersangkutan seperti kementerian keuangan, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), bank syariah, pemerintah dan ulama agar dapat mengedukasikan kepada masyarakat untuk menerapkan semua prinsip syariah dalam sistem ekonomi secara seimbang. Oleh karena itu, keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah menjadi hal yang mendasar bagi kegiatan operasional bank syariah.⁵

Mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, namun dengan mayoritas tersebut tidak membuat bank-bank syariah menjadi bank besar karena masih banyak masyarakat yang kurang minat dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip keislaman salah satunya yaitu tentang ekonomi syariah pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya. Hal ini disebabkan perkembangan sektor perbankan tidak terlepas dari perilaku nasabah dalam menentukan pilihannya, apakah akan lebih memilih jasa perbankan syariah atau jasa perbankan konvensional. Menurut pakar dan praktisi ekonomi Islam Ustadz Asih Subagyo dalam situs resmi Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) mengatakan bahwa “masih rendahnya pemahaman umat Islam di Indonesia terhadap ekonomi syariah dinilai sangat memprihatinkan. Inilah yang menyebabkan kondisi perekonomian umat Islam masih jauh dari

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah 2015-2019”, Diakses melalui <http://www.ojk.go.id>, pada tanggal 26 Januari 2020.

⁵ Zainuddin Ali, “Hukum Perbankan Syariah”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h.20.

angka ideal.” Rendahnya pemahaman umat Islam di Indonesia itu disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu karena kurangnya literasi tentang ekonomi Islam itu sendiri. Hal tersebut bisa dilihat masih minimnya peran ulama dan da’i dalam menyampaikan materi ekonomi Islam dalam kajian-kajiannya, baik di masjid, majelis taklim maupun di media sosial.⁶

Menurut Agustianto lambatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia diperkirakan ada beberapa faktor penyebab. *Pertama*, tingkat pemahaman dan pengetahuan umat tentang bank syariah masih sangat rendah. Masih banyak masyarakat masih awam dan salah faham tentang bank syariah yang menganggap sama dengan bank konvensional. *Kedua* karena minimnya gerakan bersama dalam skala besar untuk mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat.⁷ Terkait sosialisasi, proses yang telah dilakukan oleh bank syariah terkait kemanfaatan produk dan jasa layanan bank syariah harus diberikan dengan lebih efektif dan efisien karena upaya bank syariah tersebut masih kurang memadai. Hal ini sangat penting dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan *Grand Strategy* pengembangan pasar perbankan syariah di Indonesia menuju masyarakat Indonesia yang bebas riba.⁸ Untuk menumbuhkan pangsa pasar bank syariah perlu adanya minat masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan syariah

⁶ Irwan Kelana, “Masih Rendah, Pemahaman Masyarakat Terhadap Ekonomi Islam”, Diakses melalui <https://republika.co.id>, pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 14.12 WITA.

⁷ Agustianto, “Strategi Jitu Meningkatkan Market Share Bank Syariah” www.agustiantocentre.com

⁸ Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, “Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah” *Jurnal Kosmik Hukum* Vol. 16, No.1 Januari 2016, h.84.

khususnya bank syariah. Dengan adanya minat untuk menggunakan bank syariah, pangsa pasar bank syariah akan meningkat.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk menanamkan minat kepada masyarakat dalam keputusannya menggunakan bank syariah yaitu dengan menanamkan sikap religiusitas. Dengan adanya religiusitas inilah akan mendorong manusia dalam bertindak laku, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan seseorang terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa faktor religiusitas memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan menggunakan bank syariah, namun hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jordan, yang menunjukkan meskipun Jordan merupakan negara muslim, tetapi perilaku masyarakat lebih dipengaruhi oleh *profit oriented* dari pada agama. Dengan kata lain, agama bukan faktor dominan yang mempertimbangkan untuk memilih bank syariah, tetapi ⁹ motivasi yang kuat adalah berdasarkan motif keuntungan finansial.

Memang faktor-faktor eksternal perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada faktor internal perusahaan dalam konsumen melakukan keputusan, karena banyak konsumen yang akan melakukan pertimbangan dari pihak lain yang berada dilingkungan terdekatnya untuk mendapatkan informasi lengkap tentang kelebihan dan kelemahan produk tersebut dibandingkan hanya melihat dan mendengar promosi yang dilakukan oleh pihak perusahaan melalui media *marketing* dari perusahaan itu sendiri.

⁹ Wahyu Utami, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi, Motivasi terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah" h. 80

Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain: religiusitas, bank syariah ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat manusia khususnya untuk umat muslim akan perusahaan perbankan syariah yang dilandaskan sesuai ajaran Islam memiliki sistem syariah. Seseorang yang melakukan berdasarkan faktor religiusitas ini akan mempertimbangkan segala sesuatunya berdasarkan perintah agama. Termasuk seseorang akan melakukan pengambilan keputusan maka akan mempertimbangkan sesuai dengan ilmu agama yang dipahaminya.¹⁰

Beberapa ahli ekonomi syariah telah membuat kesimpulan menarik berkaitan dengan hubungan antara perilaku ekonomi (*economic behavior*) dan tingkat keyakinan/keimanan masyarakat. Menurut Hassan, perilaku seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat. Perilaku ini kemudian membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi pasar. Perspektif tersebut juga berpengaruh terhadap perilaku menabung.¹¹

Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank yang pertama kali mengumumkan secara resmi kepada masyarakat sebagai bank syariah (*Islamic banking*) Indonesia. Bank muamalat Indonesia beroperasi berdasarkan surat izin dari menteri keuangan, yang mengacu pada Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1972, yang merupakan salah satu bentuk

¹⁰ Bimo Walgito, “*Psikologi Kelompok*”, 2010 (Yogyakarta: ANDI) h.8

¹¹ Maisur, dkk, “*Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh*” (Jurnal Magister Akuntansi; Banda Aceh; Univ. Syiah Kuala, 2015), h. 3

perhatian pemerintah terhadap rekomendasi hasil “lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan” tanggal 19-20 Agustus 1991 di Ciloto, Jawa Barat.¹²

Pada saat ini perkembangan perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat baik. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada Agustus 2016 diantaranya bank umum syariah (BUS) telah mencapai 13 unit dan unit usaha syariah (UUS) mencapai 21 unit dan BPRS telah mencapai 166 unit (OJK, 2016). Selain itu, pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami peningkatan signifikan disetiap tahunnya, dilihat dari total asset BUS dan UUS pada tahun 2015 sebesar 296.262 Miliar dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 356.504 Miliar (OJK, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah mulai meningkat.¹³

Minat menabung merupakan bagian dari perilaku nasabah dalam menilai, mendapatkan, dan mempergunakan jasa bank. Dalam minat menabung seseorang, harus ada motivasi dari orang lain untuk menabung. Minat akan mengarahkan individu akan suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, perbankan harus pandai dalam menarik minat menabung nasabah di bank syariah.

Mayoritas penduduk Kota Palopo beragama Islam. Harapan kita adalah dengan jumlah penduduk beragama Islam yang relatif banyak, minat menabung di bank syariah juga lebih berpeluang. Tetapi realita yang terjadi lapangan minat

¹² Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, :Lingkup, peluang, tantangan, dan prospek, Jakarta: cet.2.Alvabet,2000,.208.

¹³ Rahma Bella Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokai Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Siyariah Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang Selatan, Skripsi* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 2

menabung di bank konvensional lebih besar dibanding minat menabung di bank syariah. Apabila dilihat dari objek peneliti, khususnya pada guru pendidikan agama Islam yang ada di Kota Palopo itu sendiri, seperti yang kita ketahui bahwa setelah dilakukan observasi ternyata masih banyak guru Pendidikan Agama Islam yang belum menabung di bank syariah. Seperti yang kita ketahui bahwa guru pendidikan Agama Islam memiliki kondisi tingkat pemahaman religiusitas yang sangat bagus, karena dilihat dari gaya hidup yang dilakukan tercermin dari pengalaman dan pemahaman tentang pengetahuan mereka terhadap nilai-nilai agama yang bersifat Islami.

Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, karena seperti yang telah kita ketahui, bahwa masih banyak guru-guru Pendidikan Agama Islam yang boleh dibilang mereka sebaiknya wajib untuk menabung di bank syariah karena tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama cukup baik. Tapi saat ini masih banyak guru pendidikan Agama Islam yang lebih memilih untuk melakukan transaksi keuangan di bank konvensional dibanding bank syariah itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Religiusitas dan pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (studi pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palopo).**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama tentang perbankan syariah, khususnya di perguruan tinggi dan masyarakat pada umumnya.

2. Praktis

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menabung di bank syariah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.¹⁴

1. Magfiroh¹⁵ dalam penelitiannya dengan judul *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat karena dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$. Persamaan penelitian sama sama untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah, sedangkan Perbedaan Terdapat pada variabelnya, dimana penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel yaitu religiusitas, pendapatan, lingkungan sosial, dan minat

¹⁴ <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/> pada tanggal 25 desember 2019

¹⁵ Sayyidatul Magfiroh, “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*” ,Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), .84.

menabung. Sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan 2 variabel yaitu variabel religiusitas dan variabel minat menabung.

2. Iranati dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah studi kasus masyarakat di Kota Tangerang Selatan*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat Kota Tangerang Selatan menabung di bank syariah. Variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat kota tangerang selatan menabung di bank syariah, variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat kota tangerang selatan menabung di bank syariah dan variabel lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat kota tangerang selatan menabung di bank syariah.¹⁶ Persamaan Sama-sama mengambil minat menabung sebagai variabel dependen. Sedangkan Perbedaan Penelitian terdahulu mengambil masyarakat sebagai sampel, sedangkan penelitian sekarang mengambil siswa sebagai sampel.
3. Masruroh dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Tingkat Pengaruh Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah studi kasus mahasiswa STAIN Salatiga*. Dalam penelitian ini, dapat di tentukan bahwa dalam hasil uji statistik diketahui bahwa variabel *disposable income* setelah dimoderasi oleh variabel

¹⁶ Rahma Bella Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang Selatan, Skripsi* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017). 129.

religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa STAIN Salatiga. Setelah dimoderasi oleh variabel disposable income memiliki nilai T hitung sebesar 6,101 dan nilai sig 0,000 yang artinya variabel disposable income dapat mempengaruhi minat menabung jika dimoderasi dengan variabel tingkat religiusitas.¹⁷ Persamaan Sama-sama menjadikan minat menabung sebagai variabel dependen, baik pada penelitian terdahulu begitupun dengan penelitian yang sekarang. Perbedaan Terletak pada variabelnya, dimana pada penelitian terdahulu religiusitas sebagai variabel moderating sedangkan pada penelitian sekarang religiusitas sebagai variabel independen.

4. Wahyu Utami, dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi pada Nasabah Bank Syariah di Kota Banjarmasin). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari ketiga faktor yang diteliti, religiusitas merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh bagi nasabah dalam memutuskan untuk menabung di bank syariah di Kota Banjarmasin. Dalam upaya menambah jumlah nasabah bank syariah hendaknya masuk melalui peningkatan program sosialisasi atau edukasi akan pentingnya penggunaan prinsip syariah dalam praktek kehidupan sehari-hari yang didapat digelar dalam bentuk seminar syariah maupun Forum Riset perbankan syariah bagi kalangan Mahasiswa, mengingat

¹⁷ Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, skripsi, (salatiga, STAIN salatiga, 2015), .74.

pangsa pasar bank syariah yang dapat digarap masih lebih luas bagi kalangan anak muda.

5. Iskamto dan Yulihardi dalam jurnal yang berjudul “Analisis Peranan Religiusitas terhadap Kepercayaan kepada Bank Syariah” menunjukkan hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan terhadap perbankan syariah.
6. Maisur, dkk dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh” hasil dari pada variabel religiusitas menunjukkan bahwa tingkat religiusitas nasabah yang menabung di bank syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung nasabah di bank syariah. Berdasarkan fenomena empirik ini dipahami sangat baik pada aspek ideologi/kepercayaan, ritual, pengamalan dan intelektual/pemahaman agama.¹⁸
7. Abdul Halik dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Bauran Pemasaran, Jasa, Kualitas Layanan dan Nilai Religiusitas terhadap Kepercayaan Nasabah dan Implikasinya pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu variabelnya yaitu nilai religiusitas hanya berpengaruh positif pada komitmen nasabah artinya nilai religiusitas dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan komitmen nasabah. Masuknya nilai religiusitas sebagai variabel eksogen, maka akan menambah inspirasi

¹⁸ Maisur, dkk, “Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada Bank Syariah di Banda Aceh” (Jurnal Magister Akuntansi; Banda Aceh; Univ. Syiah Kuala, 2015), h. 3

baru dalam membangun komitmen nasabah pada bank syariah. Walaupun nilai religiusitas tidak berpengaruh signifikan, tapi akan menjadi perhatian bagi pengelola bank syariah untuk menggali dimensi yang patut jadi pedoman dalam meningkatkan pangsa pasarnya.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, selain itu sama-sama menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel bebas.

B. Landasan Teori

Berdasarkan ruang lingkup ini, teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu teori motif kepatutan terhadap syariah yang dikemukakan oleh Mooduto dalam Adzan Noor Bakri, pada judul *Spiritual Marketing*, memilih bank syariah karena motif kepatutan terhadap syariah menunjukkan konsekuensi nasabah terhadap religiusitas mereka. Menurut Mooduto, kemantapan dan keteguhan, serta keyakinan seseorang terhadap kehalalan operasionalisasi perbankan syariah dalam segala produk dan aspek hukumnya merupakan cermin religiusitas.²⁰

1. Religiusitas

Menurut teori Glock & Stark mengatakan bahwa religiusitas merupakan sebuah pengabdian terhadap suatu Agama itu sendiri. Mereka mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas yaitu dimensi ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Dari pengukuran kelima dimensi

¹⁹ Abdul Halik, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Kualitas Layanan dan Nilai Religiusitas terhadap Kepercayaan Nasabah dan Implikasinya pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur" *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, Februari 2016, Vol. 01, No. 01, h. 136.

²⁰ Adzan Noor Bakri, 2016, *Spiritual Marketing*, (Yogyakarta: Deepublish). 72

tersebut akan menghasilkan tingkat religiusitas seseorang itu berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan ada juga yang rendah. Bisa jadi hal yang menyebabkan rendahnya nasabah yang menabung di bank syariah karena mayoritas umat muslim di Indonesia tingkat religiusitasnya rendah. Lain halnya jika religiusitas seseorang itu tinggi tentu akan komitmen dalam menjalankan syariat agama secara totalitas termasuk dalam aktivitas ekonomi yaitu ia akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.²¹

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (Agama). Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Jalaluddin. Pengertian agama berasal dari kata *al-din*, yang berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.²²

Religiusitas menurut Islam adalah menjalankan ajaran dan aturan serta kepercayaan agama untuk membimbing manusia secara menyeluruh sesuai dengan syariah Islam. Allah berfirman dalam Al-quran surah Al-baqarah ayat 208 dan surah ar-Rum ayat 30;

²¹Sayy idatul Maghfiroh, “ *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*”, skripsi,(Yogyakarta, universitas negeri Yogyakarta, 2018), 4-5.

²²Desi Fatmawati, “*Pengaruh, Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan SantriMahasiswa PP. Wahid Hasyimdi Sleman*”, (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 25-26.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”²³

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahan:

“Maka hadapkanlah wajahmu denga Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetap kebanyakan manusia tidak mengetahui”
Fitrah Allah: Maksudnya hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi

²³Soenarjo, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: 1 Maret 1979).

wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).²⁴

b. Pandangan Para Ahli tentang Religiusitas

Menurut Nurcholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan- tindakan ritual seperti sholat, dan membaca do`a. Melainkan agama lebih dari itu, seperti aktivitas tingkah laku manusia yang terpuji dan hanya dilakukan untuk memperoleh ridha ataupun perkenaan Allah.²⁵

Menurut Herbert Spencer, sosiolog dari Inggris dalam bukunya, "*Principles of sociology*" berpendapat bahwa faktor utama dalam agama adalah iman akan adanya kekuasaan tak terbatas, atau kekuasaan yang tidak bisa digambarkan batas waktu atau tempatnya.²⁶

Menurut Anshori, agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.²⁷

²⁴ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

²⁵ Atik Masruruoh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, skripsi, (salatiga, STAIN salatiga, 2015), 13.

²⁶ Atik Masruruoh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, skripsi, (salatiga, STAIN salatiga, 2015), 14.

Menurut Suhardiyanto, religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang maha kuasa, maha pengasih dan maha penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendaknya (larangannya).²⁸

William James menyatakan bahwa religiusitas sebagai perasaan, tindakan, dan pengalaman orang-orang individu dalam kesendirian mereka, sejauh mereka menangkap diri mereka untuk dikaitkan dengan segala hal yang mungkin mereka pertimbangkan ilahi.²⁹

Menurut Fetzer Religiusitas adalah sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.

Jalaluddin berpendapat bahwa Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash.

²⁷ Atik Masruruoh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, skripsi, (salatiga, STAIN salatiga, 2015), 14.

²⁸ Abdul Halik, "Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Kualitas Layanan dan Nilai Religiusitas terhadap Kepercayaan Nasabah dan Implikasinya pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur" *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*, Februari 2016, Vol. 01, No. 01, h. 127.

²⁹ Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati, *Religiusitas dan Spiritualitas: Konsep yang sama atau Berbeda?*, *Jurnal ILMiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol 2, No. 2, 2016 h. 69

c. Dimensi Religiusitas

- 1) Dimensi keyakinan atau ideologis merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya, misalnya kepercayaan Tuhan, malaikat, surga, dan neraka.
- 2) Dimensi praktik agama atau ritualistik yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengalaman dan eksperensial yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya terkabulkan dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya. Misalnya pengetahuan tentang isi Al-quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, Hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi islam/perbankan syariah.
- 5) Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam

kehidupan sosial. Misalnya menolong orang yang sedang kesulitan, mendermakan hartanya, dan lain-lain.³⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless (1995), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua , tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.
- 2) Faktor pengalaman, faktor ini berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- 3) Faktor kehidupan, kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat: a) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, b) kebutuhan akan cinta kasih, c) kebutuhan akan memperoleh harga diri, d) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

³⁰ Desi Fatmawati, *Pengaruh, Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyimdi Sleman*, (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), .27

³¹ Sayyidatul Magfiroh, *“Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihah”*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), .24-25.

4) Faktor Intelektual, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari dua macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan memperoleh harga diri, dan kebutuhan timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

e. Fungsi Religiusitas

1) Fungsi Edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.³²

2) Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat.

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.

³² Musa Asyarie, "Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi", (Yogyakarta: Kalijaga Press, 1988), h.107.

4) Fungsi Pengawasan Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang secara psikologi akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya.³³

f. Kriteria Penerapan Aspek Religiusitas

1) Kemampuan melakukan diferensiasi

Artinya kemampuan dengan baik dimaksudkan sebagai individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, berfikir serta terbuka. Individu yang memiliki sikap religiusitas tinggi yang mampu melakukan diferensiasi, akan mampu menempatkan aspek rasional sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya,

³³ Musa Asyarie, "Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi", (Yogyakarta: Kalijaga Press, 1988), h.108.

sehingga pemikiran tentang agama menjadi lebih kompleks dan realistis.

2) Berkarakter dinamis

Apabila individu telah berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivisnya. Aktivisnya keagamaan semuanya dilakukan demi kepentingan agama itu sendiri.

3) Integral

Keberagaman yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan sisi religiusitasnya dengan segenap aspek kehidupan termasuk sosial ekonomi.³⁴

4) Sikap seimbang antara kesenangan dunia tanpa melupakan akhirat

Seorang yang memiliki sikap religiusitas tinggi akan mampu menempatkan diri antara batas kecukupan dan batas kelebihan.³⁵ Sikap religiusitas dalam hal perilaku konsumtif berdasarkan kepada akhlak seseorang. Akhlak dan rasional menempati posisi puncak yang menjadi tumpuan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya.³⁶

Ada beberapa upaya dalam meningkatkan religiusitas yaitu dengan bimbingan, kesadaran, hingga menjalankan kehidupan. Dengan bantuan

³⁴ Abdul Wahib, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015) h. 112.

³⁵ Abdullah Abdul Husain at tariqi, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 139.

³⁶ Adiwarman Kariim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 34.

bimbingan yang diperoleh dari seorang yang ahli kepada orang individu agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Kemudian upaya kesadaran yaitu dengan menyadarkan perilaku yang menyimpang. Hingga menjalankan roda kehidupan dengan membantu menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

2. Minat Menabung

Dalam teorinya, Kotler menjelaskan bahwa minat menabung diasumsikan sebagai minat beli yang merupakan perilaku yang muncul atas respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan suatu pembelian.

a. Pengertian Minat Menabung

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah sebuah kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu perhatian atau keinginan. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Minat merupakan sebuah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan memuaskan kebutuhan. Crow D. Leater dan Crow Alice mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang dapat mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Menurut Jhon Crites bahwa minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Sedangkan Holland mengatakan bahwa minat adalah

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian melainkan timbul karena ada unsur kebutuhan, misalnya minat menabung.³⁷

Menurut Crow, terdapat banyak hal yang mempengaruhi timbulnya minat, baik yang berasal dari individu, ataupun dari lingkungan masyarakat, Crow & Crow mengemukakan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Faktor motif sosial, ialah salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.
- 3) Faktor emosional atau perasaan, Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi karena bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minatterhadap aktivitas tersebut.³⁸

³⁷Sayyidatul Magfiroh, “*Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*”, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 12.

³⁸Rahma Bella Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokai Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 27.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan agama Islam term *al-tarbiyah*. Sedangkan term *al-ta'dib* dan *al-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan agama Islam.³⁹

Dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah” dan kata “rabba” kata ini sering digunakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Isra’/ 17: 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang, dan ucapkanlah, “wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu aku kecil”.⁴⁰

Dalam bahasa inggris diterjemahkan dengan kata “education”.⁴¹ Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidikan lebih mengacu pada cara

³⁹ Al-Rasyidin dan Syamsul Nisar, *filisafat pendidikan islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Cet. II; Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal 25.

⁴⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1984). h. 428.

⁴¹ Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet. XXIX; Jakarta: Gramedia, 2007), h.207.

melakukan sesuatu perbuatan dalam hal mendidik. Selain dengan kata pendidikan dikenal pula kata pengajaran atau dalam bahasa Inggris diartikan “*teaching*”.⁴²

Berdasarkan pengertian tersebut di atas (*pendidikan atau education dan pengajaran atau teaching*) tambak bahwa kata tersebut lebih menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh sesama manusia pendidik kepada peserta didik baik di lingkungan formal informal maupun nonformal.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi orang dewasa.⁴³

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan pendidik kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.

Menurut M. Fadhil Al-Jamaly yang dikutip oleh M. Arifin pendidikan Agama Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁴⁴

⁴² *Ibid*, h. 150.

⁴³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

⁴⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 17

1) Tujuan pendidikan Agama Islam

Dalam tujuan pendidikan agama Islam secara umum terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain:⁴⁵

Menurut Abuddin Nata tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi kekholifahannya di dunia. Sedangkan menurut Athiya Al-Abrasyi adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak-anak untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan keterampilan bekerja dalam masyarakat. Tujuan pendidikan agama Islam menurut Sutrisno dalam bukunya *Revolusi Pendidikan di Indonesia* adalah untuk menumbuhkan, menanamkan, dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman seseorang tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

2) Dasar dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional. Eksistensi pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap keberhasilan generasi manusia, oleh karena itu pendidikan agama harus dimulai dari pendidikan usia dini hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia pembangunan yang bertaqwa,

⁴⁵Awaluddin, *Perkembangan Kreativitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Ponrang Kab. Luwu*, Skripsi, (Palopo, STAIN palopo, 2011), 28.

berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa di samping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.⁴⁶

4. Bank Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah tahun 2008, kenyataannya Bank Umum Syariah melakukan kegiatan usaha di bawah naungan MUI dengan mengacu dalam fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang DSN. Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat pada bentuk simpanan serta menyalurkan pada rakyat berupa kredit atau berupa lainnya pada rangka menaikkan taraf hidup semua masyarakat. Organisasi bank syariah diawasi DPS (dewan pengawas syariah) untuk terjaminnya operasional tidak menyimpang pada kaidah-kaidah bank syariah adalah sistem perbankan yang didasarkan pada konsep bagi hasil dalam ekonomi Islam, artinya Bank Syariah membayar hasil keuntungan sesuai kesepakatan disini. Bank Syariah mengacu pada prinsip Muamalah, Dalam arti, Kecuali ada larangan Alquran dan Sunnah, sesuatu bisa dilakukan dengan peraturan antara manusia pada konsep ekonomi, politik serta social. Serta diluaskan berdasar ke prinsip yang tak memperbolehkan pemisahan antar Urusan sekuler dan agama: Prinsip ini membutuhkan ketaatan pada hukum Islam dasar dalam semua aspek kehidupan. Ibadah ini tidak hanya untuk beribadah, tetapi transaksi bisnis juga harus sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.Cit.* h.4

⁴⁷ Indonesia, Ikatan Bankir. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Menurut Muhammad Bank syariah yaitu badan usaha beroperasi tak andalakan bunga. Bank tanpa bunga atau biasanya dikatakan Bank Islam yaitu Lembaga keuangan / perbankan yang beroperasi dan produk-produknya telah dikembangkan berdasarkan "Quran" dan "Hades". Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga perbankan komersial yang utamanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam jasa pembayaran dan peredaran uang menurut hukum Islam.⁴⁸

a. Prinsip Perbankan Islam

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya sesuai dengan ajaran Islam (Al-Quran dan Hadits Nabi SAW) untuk memberikan pembiayaan (kredit) dan jasa lainnya melalui jasa pembayaran dan peredaran uang. Secara umum, menurut prinsip perbankan Islam, transaksi yang melibatkan lintah darat, penipuan, penjarahan, dan perdagangan barang ilegal dilarang. Berikut 11 prinsip perbankan syariah beserta penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Mudharabah, mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik dana (Shahibul Maal) dan pengelola dana (Mudharib). Sesuai perjanjian sebelumnya nisbah bagi hasil dari akad tersebut.
- 2) Musyarakah Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha hukum dan produktif tertentu yang didalamnya terdapat kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan NISAB yang telah disepakati, dan risikonya ditanggung sebagian dari kerjasama tersebut.

⁴⁸ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- 3) Wadia (Wadiah) Wadia (Wadiah) adalah simpanan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik sendiri-sendiri atau menurut hukum, harus menyimpan tabungan tersebut, dan mengembalikannya kepada penabung bila diinginkan.
- 4) Murabahah (Murabahah), Murabahah (murabahah) adalah bagian dari jenis bai', yaitu pembeli dan penjual ditambah keuntungan yang disepakati kedua belah pihak (pembeli dan penjual).
- 5) Salam Salam adalah jual beli suatu komoditi antara pembeli dan penjual. Harga jual sudah termasuk harga pokok komoditi dan keuntungan tambahan yang disepakati bersama.
- 6) Istishna adalah transaksi jual beli yang serupa dengan prinsip salam, yaitu jual beli, penyerahannya dilakukan kemudian, tetapi dapat dicicil atau ditunda.
- 7) Ijara Ijara adalah akad yang mengalihkan hak untuk menggunakan barang atau jasa dengan membayar sewa, dan tidak mengalihkan kepemilikan barang itu sendiri (milkiyah) setelahnya.
- 8) Gardh (Qardh) adalah perjanjian pinjaman untuk meminjam uang atau meminjam uang.
- 9) Rahn / Gadai memiliki salah satu pemilik / aset pinjaman sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- 10) Hawalah / Hiwalah, Hawalah adalah perpindahan hutang dari seorang debitur kepada seseorang yang wajib menanggung hutang tersebut.

11) Wakalah, wakalah adalah penyerahan, otorisasi atau kepercayaan.⁴⁹

b. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah dalam mekanisme operasionalnya sangat jauh berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah mempunyai karakteristik masing-masing, antara lain:

- 1) Dimensi keadilan dan ekuitas.
 - 2) Mandiri.
 - 3) Persaingan Sehat.
 - 4) Keberadaan Dewan Pengawas Syariah.
 - 5) Biaya kesepakatan yang disepakati bersama.
 - 6) Hindari menggunakan persentase dalam hal kewajiban pembayaran hutang.
 - 7) Jangan menerapkan perhitungan berdasarkan tingkat pengembalian tetap.
 - 8) Mobilisasi dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau tabungan.
 - 9) Adanya unit pendapatan berupa pendapatan non halal.
 - 10) Beberapa bank konvensional tidak memiliki produk khusus.
- Dari perspektif bank syariah, sumber permodalan bank syariah pada dasarnya adalah dana bank syariah, antara lain:
- a) Modal adalah uang yang diserahkan oleh pemiliknya. Pada akhir tahun fiskal, setelah menghitung laba tahun berjalan, pemilik modal akan menerima persentase tertentu dari pendapatan operasional yang biasa disebut dividen.
 - b) Salah satu metode penyeteroran atau penyerahan ke bank syariah untuk transfer dana adalah deposito. Akad yang cocok dengan metode ini adalah Al-wadi; ah.

⁴⁹ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

c) Berinvestasi Cara lain untuk menghimpun dana adalah melalui kontrak investasi yang didanai dengan metode Mudharabah.⁵⁰

c. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-[Quran dan Al-Hadis.⁵¹ Sedangkan menurut Ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha operasinya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵²

d. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya terantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial institution*), sebagai berikut:

- a. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

⁵⁰ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek hukum perbankan syariah dari teori-teori ke praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 20

⁵¹ Muh. Ruslan Abdullah dan Fasiha, *Pengantar Islami Economics Mengenai Konsep Praktek Ekonomi Islam*, (cet, januari: Palopo: LIPa, 2013), 100.

⁵² Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (jilid.1, cet.III: Jakarta: Ichtiar Rawvhanhouse, 1994), 231.

c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai cirri yang melekat pada entitas keuangan syariah. Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengolah (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

e. Dasar Hukum Bank syariah

Sistem perbankan nasional yang bertransformasi dari *single banking system* menjadi *dual banking system* tentunya memerlukan kesiapan dari Pemerintah untuk responsif terhadap ketersediaan perangkat pendukung seperti infrastruktur Sumber Daya Manusia dan yang terpenting adalah kelengkapan perangkat hukum berupa regulasi yang diatur dalam peraturan perundangan-undangan tentang perbankan syariah secara tingkatan yang berjenjang sesuai dengan fungsi-fungsi regulasi.

Dasar hukum perbankan syariah nasional dapat dilihat secara umum dan khususnya. Dasar hukum secara umum adalah segala bentuk peraturan perundangan-undangan yang terkait dengan aspek hukum perbankan syariah yang secara berurut meliputi:

- 1) Undang-undang 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang Perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi Ekonomi.

- 2) Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan.
- 3) Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
- 4) Undang-undang RI No. 40 Tahun 2008 tentang Perseroan Terbatas.
- 5) Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 6) Undang-undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- 7) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai peraturan pelaksana Undang-undang.⁵³

4. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap, kebijakan deregulasi perbankan maka akan menciptakan kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983, pemerintah Indonesia berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam kredit yang merupakan konsep perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (*Pakto 88*) yang membuka kesempatan seluas-luasnya peluang usaha untuk mendukung pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun

⁵³ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek hukum perbankan syariah dari teori-teori ke praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 16.

lebih banyak bank konvensional yang didirikan, beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga bermunculan.

Inisiatif mendirikan bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui pembahasan bertema bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai ujicoba, ide perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas, antara lain di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *RidhoGusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan lokakarya tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja ini disebut Tim Perbankan MUI dan bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI, maka didirikanlah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang menurut akte pendiriannya, didirikan pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI secara resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional.

Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992, tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) melakukan penyempurnaan terhadap UU No.7/1992 menjadi UU No.10 Tahun 1998 yang secara eksplisit menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di dalam negeri (*dual banking system*) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Kesempatan ini disambut hanga oleh kalangan masyarakat perbankan yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yaitu Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk peraturan perundangan-undangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan berlakunya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli 2008, perkembangan industri perbankan syariah nasional akan memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih pesat lagi. Dengan kemajuan pembangunan yang mengesankan, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, diharapkan peran industri

perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak berkembangannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional telah banyak mengalami kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur pendukung, perangkat pengaturan dan sistem pengawasan, serta kesadaran dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp.273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp.201,397 Triliun, Rp.85,410 Triliun dan Rp.110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan, maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilaunching pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi

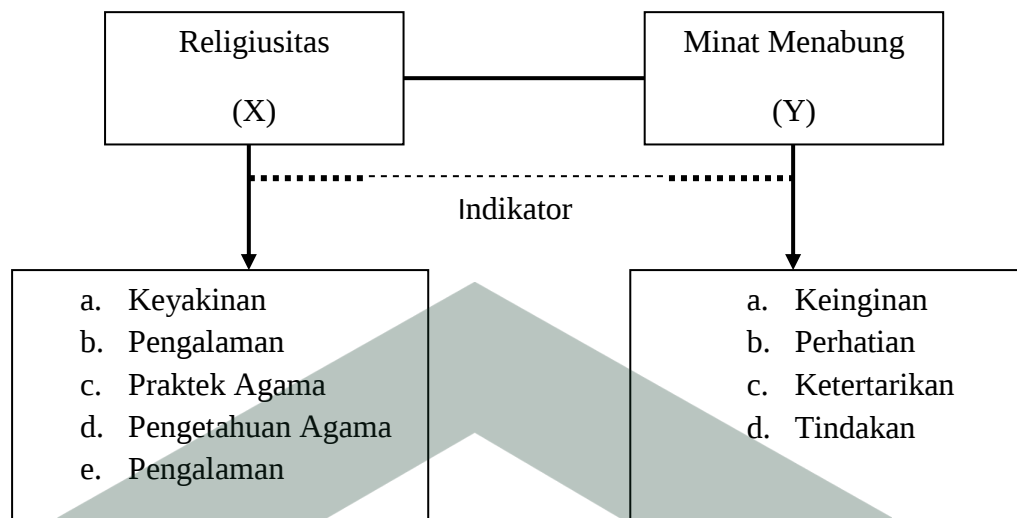
insiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.⁵⁴

Menurut UU RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang disebut oleh bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam Ekonomi Islam didasarkan pada konsep bagi hasil baik keuntungan maupun kerugian. Ini artinya siapapun yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus mau mengambil risiko. Bank syariah dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip yang tidak memungkinkan pemisahan antara hal-hal duniawi. Prinsip ini menurut ketaatan pada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan, kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis harus sesuai dengan ajaran syariah.

C. Kerangka Pemikiran

Dari hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain serta penjabaran mengenai teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan suatu kerangka penelitian seperti pada gambar di bawa ini:

⁵⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>(Diakses pada tanggal 18 September 2020).



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari penelitian tersebut.⁵⁵

Ho: Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah

Hi: Religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

⁵⁵ Fitri Dewita, "Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian di Restoran Pizza Hut pekanbaru", skripsi, (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Kuantitatif sendiri merupakan suatu metode yang dipakai di suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mencari keterangan dari suatu hal yang kita teliti. Dalam penelitian kuantitatif penulis diminta untuk menggunakan angka, baik dari ketika penulis melakukan pengumpulan data, penafsiran data hingga penulis mendapatkan hasil dari data yang diolah.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah tingkat SD, SMP, SMA/MA, dan SMK di Kota Palopo. Sedangkan waktu pelaksanaan terhitung pada bulan september s/d November 2020.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah tujuan dari pembahasan judul. Penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah dalam table berikut.

⁵⁶ Margono, *penelitian pendidikan*, Jakarta: cet.1, Rineka Cipta (1990), 105.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Dimensi/Indikator
1	Religiusitas	Religiusitas merupakan sesuatu hal yang dapat menggambarkan diri seseorang terhadap apa yang diajarkan oleh Agamanya.	a. Keyakinan b. Pengalaman c. Praktek agama d. Pengetahuan Agama e. Pengamalan ⁵⁷
3	Minat Menabung	Minat menabung merupakan bagian dari perilaku nasabah dalam menilai, mendapatkan serta mempergunakan jasa bank.	a. Keinginan b. Perhatian c. Ketertarikan d. Tindakan ⁵⁸

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palopo yang jumlahnya sebanyak

⁵⁷ Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, skripsi, (salatiga, STAIN salatiga, 2015), 45.

⁵⁸ Sayyidatul Magfiroh, *“Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah”*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

442 orang.⁵⁹ Peneliti memilih sampel guru agama Islam karena objek tersebut sangat cocok untuk penelitian ini berhubung guru agama Islam juga paham tentang hukum-hukum ajaran Islam terutama dalam kaitanya dengan transaksi ekonomi syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁰ Tapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dari 442 guru pendidikan agama Islam di Kota Palopo, peneliti akan mengambil 210 orang sebagai sampel. Adapun teknik untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95% atau 90%)

Dari 442 guru pendidikan agama Islam di Kota Palopo⁶¹, peneliti akan mengambil 210 orang sebagai sampel, sesuai dengan perhitungan sebagai berikut:

⁵⁹ Data diperoleh dari dinas Pendidikan Kota Palopo Sulawesi selatan.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.23 : Bandung: Alfabeta, 2016, 81

⁶¹ Data diperoleh dari dinas Pendidikan Kota Palopo Sulawesi selatan.

$$n = \frac{442}{442(0,05^2)+1}$$

$$n = \frac{442}{442.(0,0025)+1}$$

$$n = \frac{442}{1,105+1}$$

$$n = \frac{442}{2,105} = 210$$

Adapun kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kategori	Jumlah
1	Guru PAI SMA	70 Orang
2	Guru PAI SMP	70 Orang
3	Guru PAI SD	70 Orang
Total		210 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket/Kuesioner kepada responden untuk menjawabnya. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam di Kota Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dalam pengukurannya penelitian ini menggunakan skala

likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:⁶²

Sangat tidak setuju = Skor 1

Tidak setuju = Skor 2

Kurang Setuju = Skor 3

Setuju = Skor 4

Sangat setuju = Skor 5

Agar mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rencana kisi-kisi instrumen penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur hingga menjadi item pertanyaan, seperti tabel 1.2 dibawah ini.

⁶²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: badan penerbit universitas Diponegoro (2006), 45.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

1. RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	S T S
		5	4	3	2	1
KEYAKINAN						
1	Saya meyakini bahwa menggunakan bank syariah selalu dilandasi dasar-dasar hukum agama yang jelas					
2	Saya meyakini bahwa memilih bank syariah sudah sesuai dengan syariat					
PENGALAMAN						
3	saya sangat terbantu dengan produk tabungan bank syariah yang saldo pembukaan awalnya relatif kecil					
4	Saya merasa senang menggunakan bank syariah karena layanan yang sopan dan religius serta fasilitas yang disediakan cukup bagus dan nyaman digunakan.					
PRAKTIK AGAMA						
5	Saya menggunakan jasa bank syariah karena ingin mendapatkan berkah dan bebas dari riba					
6	Saya menggunakan bank syariah karena takut akan dosa harta haram					
PENGETAHUAN AGAMA						
7	Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta akad yang digunakan pada bank syariah					
8	Saya memahami isi kandungan Q.S Al-Baqarah: 275 tentang balasan orang yang memakan riba					
PENGAMALAN						
9	Saya mengikuti dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist tentang tata cara bertransaksi dan bermuamalah yang sesuai dengan syariat					
10	Saya menggunakan bank syariah karena dana nasabah dipergunakan dan ditujukan untuk kemaslahatan ummat sesuai syariat.					

2. MINAT MENABUNG

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	S T S
		5	4	3	2	1
KEINGINAN						
1	Saya menabung di bank syariah karena keinginan diri sendiri dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain					
2	saya ingin menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari dosa riba					
PERHATIAN						
3	Saya senang dengan produk dan layanan bank syariah					
4	Saya menabung di bank syariah karena saya memperhatikan kelebihan yang dimiliki bank syariah disbanding bank konvensional.					
KETERTARIKAN						
5	Saya tertarik menabung di bank syariah karena sistem yang digunakan didalamnya adalah bagi hasil					
6	Saya tertarik dengan fasilitas pembiayaan yang disediakan bank syariah.					
TINDAKAN						
7	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapat berkah dan pahala dari Allah.					
8	Saya menggunakan bank syariah karena segala tindakan dan perilaku karyawan bank syariah mencerminkan nilai-nilai Islam					

G. Uji Validitas dan Realibilitas Data

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument/ kuisioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat dalam penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur, kemudian pengujian

uji dilakukan dengan dua taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.⁶³ Adapun hasil uji validitas kuesioner peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

No	Butir Soal	Hasil Uji	Keterangan
1.	Soal 1	,643	Valid
2.	Soal 2	,545	Valid
3.	Soal 3	,798	Valid
4.	Soal 4	,740	Valid
5.	Soal 5	,682	Valid
6.	Soal 6	,648	Valid
7	Soal 7	,562	Valid
8	Soal 8	,623	Valid
9	Soal 9	,851	Valid
10	Soal 10	,621	Valid

Sumber : Diolah Menggunakan SPS

⁶³Tony Sitinjak, dkk., *Model Matriks Konsumen Untuk Menciptakan Superior Customer Value*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 42.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung

No	Butir Soal	Hasil Uji	Keterangan
1.	Soal 1	,679	Valid
2.	Soal 2	,754	Valid
3.	Soal 3	,766	Valid
4.	Soal 4	,663	Valid
5.	Soal 5	,616	Valid
6.	Soal 6	,598	Valid
7.	Soal 7	,532	Valid
8.	Soal 8	,543	Valid

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh hasil pengukuran relatif konsisten atau relating sama jika alat ukur digunakan berulang kali.⁶⁴ Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan *cronbach's Alpha* dimana kuisioner dinyatakan reliable jika nilai *cronbach's Alpha* >0,60.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	11

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

⁶⁴Arikunto, *prosedur penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, (2010) , 7.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menabung (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	9

Sumber : Diolah Menggunakan SPSS

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu:

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik⁶⁵. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrnov smirnov* dimana jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka data relatif sama dengan rata-tara sehingga dapat dinyatakan normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetagui bagaimana apakah variabel X atau variabel independen dan variabel Y atau variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji yang digunakan untuk menentukan linear atau tidaknya yaitu menggunakan uji F dengan bantuan program SPSS versi 20. Jika nilai sig F $<$ dari 0,05 maka hubunganya tidak linear, dan sebaliknya jika nilai

⁶⁵ Sofyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif, cet-2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153.

sig F > dari = 0,05 maka hubungannya bersifat linear yang bisa dilihat pada baris *Deviation From Linearity*.⁶⁶

c. Uji hipotesis

1) Analisis regresi linier sederhana

Uji ini digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian skripsi ini digunakan analisis regresi, untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 20 dan rumus yang digunakan untuk menghitung persamaan garis regresi yaitu:

$$y = \alpha + \beta x + e$$

Ket :

y = Minat Menabung (variabel dependen)

α = Konstanta

β = Koefisien

x = Religiusitas (variabel independen)

e = Kesalahan Baku⁶⁷

2) Uji Parsial (T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian parsial terletak pada tingkat signifikan 5 persen yaitu:

1) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika sig > 0.05 dan T hitung < Ttable

2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika sig < 0,05 dan T hitung > Ttable.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 144.

⁶⁷Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kota Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$ Lintang selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu, dimana di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Posisi strategis ini memberikan keuntungan sekaligus memberikan kerugian secara ekonomis karena menerima beban bagi arus lalu lintas yang ada.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas kota palopo sekitar 62,00 persen dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 meter.

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan mengirimkan jasa uang. Sebelum bank syariah dibangun di Kota Palopo, jauh sebelumnya pihak bank mengadakan pengamatan dan observasi tentang kelayakan pengembangan tersebut, setelah uji kelayakan itu dilakukan kemudian hasilnya positif, maka keputusan bahwa Kota Palopo ini layak untuk didirikan bank syariah di Kota Palopo.

Bank syariah pertama kali di Kota Palopo adalah Bank Muamalat didirikan pada tahun 2002. Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan pada tahun 2010 dan selanjutnya menyusul bank syariah lainnya yaitu BRI Syariah didirikan pada tahun 2012 dan BNI Syariah didirikan pada tahun 2014 atas dasar Islam dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan dengan didasari keinginan syariah untuk mengembangkan cabang wilayah Palopo sekaligus bisnis secara syariah untuk memasyarakatkan ekonomi syariah.

2. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam kota Palopo yang mengajar di sekolah mulai dari guru agama tingkat SD, SMP, SMA, Madrasah Aliyah, pesantren, SMK, dan Sebagainya baik yang berstatus guru PNS maupun guru Honorer. Penelitian ini menggunakan 82 responden.

b. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin (*gender*) merupakan salah satu yang penting dalam penelitian ini karena jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi pendapat mereka mengenai suatu objek. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	92	44%
2	Perempuan	118	56%
	Total	210	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden terbesar adalah responden jenis kelamin perempuan yakni 118 orang atau sebesar 56% dan responden laki-laki yakni 92 orang atau 44%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden Guru Pendidikan Agama Islam didominasi oleh perempuan.

c. Umur/Usia Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur atau usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	26-30 Tahun	35	17%
2	31-35 Tahun	47	22%
3	36-40 Tahun	49	23%
4	41-45 Tahun	46	22%
5	> 45 Tahun	33	16%
	TOTAL	210	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan umur/usia, maka jumlah responden terbesar adalah responden berumur 36-40 tahun yakni 49 orang atau 23%, responden yang berumur 26-30 yakni 35 orang atau 17%, responden yang berumur 31-35 tahun yakni 47 orang atau 22%, dan responden yang berumur 41-45 tahun yakni 46 orang atau 22%, sedangkan >45 tahun yakni 33 orang atau 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata objek dalam penelitian ini didominasi yang berumur 36-40 tahun.

d. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	S1	146	70%
2	S2	64	30%
3	S3	-	-
TOTAL		210	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan pendidikan terakhir, maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berpendidikan S1 yakni 146 orang atau sebesar 70%, responden yang berpendidikan S2 yakni 64 orang atau sebesar 30%, responden yang berpendidikan S3 yakni 0 orang atau sebesar 0%. sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi responden yang berpendidikan S1.

e. Pekerjaan Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Tanggapan Responden	
		Orang	Presentase (%)
1	Honorer	83	40%
2	Pegawai Negeri Cipil	127	60%
TOTAL		210	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil olahan data primer mengenai karakteristik responden yang berdasarkan pekerjaan, maka jumlah responden terbesar adalah responden

yang berprofesi sebagai pegawai negeri cipil (PNS) 127 orang atau sebesar 60%, responden yang berprofesi Guru Honorer yakni 83 orang atau sebesar 40%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat pekerjaan responden dalam penelitian ini didominasi responden yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Cipil atau biasa disebut dengan PNS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Table 4.5 hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.27580742
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,344. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,344 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Table 4.6 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Minat Menabung * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	35.907	6.887	.000
		Linearity	467.641	89.690	.000
	Within Groups	Deviation from Linearity	5.069	.972	.483
		Total	5.214		

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,483 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel religiusitas (X) dan minat menabung (Y)

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Table 4.7 hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients(a)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	10.879	1.232		8.833	.000
	Religiusitas	.488	.051	.549	9.479	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 10.879 + 0,488X_1$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar positif 10.879; artinya jika religiusitas (X) nilainya 0, maka minat menabung (Y) nilainya positif yaitu sebesar 10.879.
- b) Koefisien regresi variabel religiusitas (X) sebesar positif 0,488 jika religiusitas (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka minat menabung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,488. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara religiusitas dengan minat menabung

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.879	1.232		8.833	.000
	Religiusitas	.488	.051	.549	9.479	.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 9.479 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $9.479 > 1,995$ dan nilai signifikan religiusitas $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.9 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720(a)	.518	.298	2.281

a Predictors: (Constant), Religiusitas

b Dependent Variable: Minat Menabung

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.518. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.518 atau sama dengan 51,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 51,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e)..

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 9.479 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $9.479 > 1,995$ dan nilai signifikan religiusitas $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iranati mengatakan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat

menabung.⁶⁸ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keyakinan dan kepercayaan seseorang mengenai agama mempengaruhi minatnya dalam menggunakan jasa bank syariah.

Penelitian tersebut berbeda dengan asumsi yang dikemukakan oleh Magfiroh mengatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah pada santri pesantren mahasiswi Darush Shalihah karena dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$.⁶⁹

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki santri tidak memengaruhi minat menggunakan jasa bank syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam yang ada di Kota Palopo Sulawesi Selatan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Dengan adanya tingkat religiusitas yang baik dapat memberikan dorongan dan motivasi tersendiri kepada para guru untuk menggunakan Bank Syariah salah satunya menabung.

Para guru pendidikan agama Islam meyakini bahwa menggunakan jasa bank syariah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan dalam upaya mengembangkan dakwah untuk senantiasa menghindari riba. Dalam Islam riba merupakan dosa yang sangat besar. Oleh karena itu para guru agama lebih memilih menggunakan jasa bank syariah dibandingkan bank konvensional agar terhindar dari dosa riba

⁶⁸ Rahma Bella Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Loka Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah Studi Kasus Masyarakat di Kota Tangerang Selatan*, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017). 129.

⁶⁹ Sayyidatul Magfiroh, *"Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah"*, Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), .84.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 9.479 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $9.479 > 1,995$ dan nilai signifikan religiusitas $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R Square) senilai 0.518 atau sama dengan 51,8%. Artinya variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 51,8%.

Sedangkan hasil regresi sederhana diperoleh dari Konstanta sebesar positif 10.879; artinya jika religiusitas (X) nilainya 0, maka minat menabung (Y) nilainya positif yaitu sebesar 10.879. Koefisien regresi variabel religiusitas (X) sebesar positif 0,488 jika religiusitas (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka minat menabung (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,488. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara religiusitas dengan minat menabung

B. Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah khususnya Pemerintah Agama Kota Palopo menerapkan aturan atau regulasi terkait pentingnya menabung di bank syariah bagi seluruh guru yang ada di sekolah agama khususnya guru agama.
2. Sebaiknya para guru agama Islam menggunakan jasa bank syariah secara maksimal dan mensosialisasikan kepada para siswa akan pentingnya bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh. Ruslan dan Fasiha, *Pengantar Islami Economics Mengenai Konsep Praktek Ekonomi Islam*, (cet, januari: Palopo:LIPa,2013).
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Arifin Zainul, *Memahami Bank Syariah*,:Lingkup, peluang, tantangan, dan prospek, Jakarta: cet.2.Alvabet,(2000).
- Arikunto, *prosedur penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, (2010).
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M),
- Awaluddin, *Perkembangan Kreativitas Pebelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Ponrang Kab. Luwu*, Skripsi, (Palopo, STAIN Palopo, 2011).
- Asyarie, Musa, 1988, “*Agama Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*”, (Yogyakarta: Kalijaga Press).
- Amir, Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati, 2016, *Religiusitas dan Spiritual: Konsep yang sama atau berbeda?*, Jurnal Ilmiah Pelitian Psikologi.
- At Tariqi, Abdullah Abdul Husain, 2004, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar, dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press).
- Bakri, Adzan Noor, 2016, *Spiritual Marketing*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (jilid.1, cet.III:Jakarta: Ichtiar Rawvhanhouse, 1994).

Dewita Fitri, *“Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian di Restoran Pizza Hut pekanbaru”*, skripsi,(Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

Fatmawati Desi, *“Pengaruh, Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan SantriMahasiswa PP. Wahid Hasyimdi Sleman”*, (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: badan penerbit universitas Diponegoro (2006).

Halik, Abdul, *“Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa, Kualitas Pelayanan dan Nilai Religiusitas terhadap Kepercayaan Nasabah dan Implikasinya pada Komitmen Nasabah Bank Umum Syariah di Wilayah Gerbang Kertasusila Jawa Timur”* Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya.

Hidayah, Astika Nurul dan Ika Ariani Kartini, 2016, *Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah*, Jurnal Kosmik Hukum.

<http://moudyamo.wordpress.com/2016/02/20/p-9-pengolahan-dan-analisis-data/amp/> diakses pada tanggal 28 desember 2019 .

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-relevan/> pada tanggal 25 desember 2019.

Iranati, Rahma Bella Oktavindria, *“Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di*

Bank Syariah studi kasus pada masyarakat di kota tangerang”,
Skripsi,(Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Indonesia, Ikatan Bankir. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia
Pustaka Utama, 2014.

Kelana, Irwan, “*Masih Rendah, Pemahaman Masyarakat Terhadap Ekonomi
Islam*”, Diakses melalui <https://republika.co.id>.

Kariim, Adiwarman, 2008, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada).

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP
YKPN, 2005.

Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi
Empiris*, Jakarta: Erlangga, (2010).

Maghfiroh sayyidatul, “ *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan
Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri
Pesantren Mmahasiswa Darush Shalihat*”, skripsi,(Yogyakarta,
universitas negeri Yogyakarta, 2018).

Maisur, dkk, “*Pengaruh Prinsip Bagi Hasil, Tingkat Pendapatan, Religiusitas
dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung Nasabah pada
Bank Syariah di Banda Aceh*” (Jurnal Magister Akuntansi; Banda Aceh;
Univ. Syiah Kuala, 2015).

Margono, *penelitian pendidikan*, Jakarta: cet.1, Rineka Cipta (1990).

Masruroh Atik, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah*, skripsi, (salatiga, STAIN salatiga, 2015).

Nurhayati, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD 119 Belalang Kabupaten Enrekang Studi Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sebagai Pelaksanaan PAI*, Skripsi, (Palopo, IAIN Palopo, 2017).

Setianingrum Ika, *“Pengaruh Disiplin, Fasilitas Kerja dan Pelatihan karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Syariah Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Kc Kendal ”*, skripsi, (salatiga, IAIN Salatiga, 2017).

Setiawan Adi, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Tesis, (Diponegoro, Universitas Diponegoro, 2009).

Siregar Sofyan, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif, cet-2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Sitinjak Tony, dkk., *Model Matriks Konsumen Untuk Menciptakan Superior Customer Value*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)

Soenarjo, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1 Maret 1979).

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Cet. 2*, Bandung: Alfabet, cv(2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta (2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.23 : Bandung: Alfabeta, (2016).

Suliyanto, “*Uji Asumsi Klasik*”,
<http://www.scribd.com/presentation/91823934/Uji-Asumsi-Klasik-20091> (10 September 2019).

Teguh Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

Wahib, Abdul, 2015, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Perilaku Agama*, (Semarang: Karya Abadi Jaya).



LAMPIRAN

Bagian 1

Data Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : ☐ laki-Laki ☐ perempuan
4. Agama :
5. Umur : Tahun
6. Pendidikan Terakhir : ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
7. Pekerjaan : ☐ PNS ☐ pegawai swasta
☐ Lainnya..... (mohon disebutkan)
8. Apakah anda menjadi nasabah bank syariah dan memiliki rekening di bank syariah? Ya ☐ Tdk ☐

Jika lembaran bagian ke 1 telah diisi maka lanjut ke pengisian lembaran bagian ke 2

Bagian 2

PETUNUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan. Silahkan baca dan pahami dengan baik setiap pertanyaan tersebut. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda centang (✓) dalam kotak didepan salah satu pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Religiusitas (X)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Saya meyakini bahwa menggunakan bank syariah selalu dilandasi dasar-dasar hukum agama yang jelas					
2.	Saya meyakini bahwa memilih bank syariah sudah sesuai dengan syariat					
3.	saya sangat terbantu dengan produk tabungan bank syariah yang saldo pembukaan awalnya relatif kecil					
4.	Saya merasa senang menggunakan bank syariah karena layanan yang sopan dan religius serta fasilitas yang disediakan cukup bagus dan nyaman digunakan					
5.	Saya menggunakan jasa bank syariah karena ingin mendapatkan berkah dan bebas dari riba					
6.	Saya menggunakan bank syariah karena takut akan dosa harta haram					
7.	Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta akad yang digunakan pada bank syariah					
8.	Saya memahami isi kandungan Q.S Al-Baqarah: 275 tentang balasan orang yang memakan riba					
9.	Saya mengikuti dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist tentang tata cara bertransaksi dan bermuamalah yang sesuai dengan syariat					
10.	Saya menggunakan bank syariah karena dana nasabah dipergunakan dan ditujukan untuk kemaslahatan ummat sesuai syariat.					

2. Variabel Minat Menabung (Y)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Saya menabung di bank syariah karena keinginan diri sendiri dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain					
2.	saya ingin menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari dosa riba					
3.	Saya senang dengan produk dan layanan bank syariah					
4.	Saya menabung di bank syariah karena saya memperhatikan kelebihan yang dimiliki bank syariah disbanding bank konvensional.					
5.	Saya tertarik menabung di bank syariah karena sistem yang digunakan didalamnya adalah bagi hasil					
6.	Saya tertarik dengan fasilitas pembiayaan yang disediakan bank syariah.					
7.	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapat berkah dan pahala dari Allah.					
8.	Saya menggunakan bank syariah karena segala tindakan dan perilaku karyawan bank syariah mencerminkan nilai-nilai Islam					

DOKUMENTASI

1. HASIL PENGISIAN ANGKET PENELITIAN I

LAMPIRAN

Bagian 1

Data Responden

1. Nama : Hasmah Saleng, S. Ag, M. A
2. Alamat : Jl. Merpati perumnas
3. Jenis Kelamin : ☐ laki-Laki ☒ perempuan
4. Agama : Islam
5. Umur : 50...Tahun
6. Pendidikan Terakhir : ☐ S1 ☒ S2 ☐ S3
7. Pekerjaan : ☒ PNS ☐ pegawai swasta
☐ Lainnya..... (mohon disebutkan)
8. Apakah anda menjadi nasabah bank syariah dan memiliki rekening di bank syariah? Ya ☒ Tdk ☐

Jika lembaran bagian ke 1 telah diisi maka lanjut ke pengisian lembaran bagian ke 2

Bagian 2

PETUNUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan. Silahkan baca dan pahami dengan baik setiap pertanyaan tersebut. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda centang (✓) dalam kotak didepan salah satu pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
CS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Religiusitas (X)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Saya meyakini bahwa menggunakan bank syariah selalu dilandasi dasar-dasar hukum agama yang jelas	✓				
2.	Saya meyakini bahwa memilih bank syariah sudah sesuai dengan syariat	✓				
3.	saya sangat terbantu dengan produk tabungan bank syariah yang saldo pembukaan awalnya relatif kecil		✓			
4.	Saya merasa senang menggunakan bank syariah karena layanan yang sopan dan religius serta fasilitas yang disediakan cukup bagus dan nyaman digunakan		✓			
5.	Saya menggunakan jasa bank syariah karena ingin mendapatkan berkah dan bebas dari riba		✓			
6.	Saya menggunakan bank syariah karena takut akan dosa harta haram		✓			
7.	Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta akad yang digunakan pada bank syariah			✓		
8.	Saya memahami isi kandungan Q.S Al-Baqarah: 275 tentang balasan orang yang memakan riba		✓			
9.	Saya mengikuti dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist tentang tata cara bertransaksi dan bermuamalah yang sesuai dengan syariat	✓				
10.	Saya menggunakan bank syariah karena dana nasabah dipergunakan dan ditujukan untuk kemaslahatan umat sesuai syariat.	✓				

2. Variabel Minat Menabung (Y)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya menabung di bank syariah karena keinginan diri sendiri dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain		✓			
2.	saya ingin menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari dosa riba		✓			
3.	Saya senang dengan produk dan layanan bank syariah		✓			
4.	Saya menabung di bank syariah karena saya memperhatikan kelebihan yang dimiliki bank syariah disbanding bank konvensional.			✓		
5.	Saya tertarik menabung di bank syariah karena sistem yang digunakan didalamnya adalah bagi hasil		✓			
6.	Saya tertarik dengan fasilitas pembiayaan yang disediakan bank syariah.			✓		
7.	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapat berkah dan pahala dari Allah.		✓			
8.	Saya menggunakan bank syariah karena segala tindakan dan perilaku karyawan bank syariah mencerminkan nilai-nilai Islam		✓			

2. HASIL PENGISIAN ANGKET PENELITIAN II

LAMPIRAN

Bagian 1

Data Responden

1. Nama : Hasbar, S. pd
2. Alamat : Jl. tani kel. Temmalebba
3. Jenis Kelamin : ☒ laki-Laki ☐ perempuan
4. Agama : Islam
5. Umur : 27 Tahun
6. Pendidikan Terakhir : ☒ S1 ☐ S2 ☐ S3
7. Pekerjaan : ☐ PNS ☒ pegawai swasta
☐ Lainnya..... (mohon disebutkan)
8. Apakah anda menjadi nasabah bank syariah dan memiliki rekening di bank syariah? Ya ☐ Tdk ☒

Jika lembaran bagian ke 1 telah diisi maka lanjut ke pengisian lembaran bagian ke 2

Bagian 2

PETUNUK PENGISIAN ANGKET

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan. Silahkan baca dan pahami dengan baik setiap pertanyaan tersebut. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan diri anda dengan cara memberi tanda centang (✓) dalam kotak didepan salah satu pilihan jawaban yang tersedia yaitu:

- SS : Sangat Setuju**
S : Setuju
CS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Variabel Religiusitas (X)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS 5	S 4	CS 3	TS 2	STS 1
1.	Saya meyakini bahwa menggunakan bank syariah selalu dilandasi dasar-dasar hukum agama yang jelas		✓			
2.	Saya meyakini bahwa memilih bank syariah sudah sesuai dengan syariat		✓			
3.	saya sangat terbantu dengan produk tabungan bank syariah yang saldo pembukaan awalnya relatif kecil	✓				
4.	Saya merasa senang menggunakan bank syariah karena layanan yang sopan dan religius serta fasilitas yang disediakan cukup bagus dan nyaman digunakan		✓			
5.	Saya menggunakan jasa bank syariah karena ingin mendapatkan berkah dan bebas dari riba		✓			
6.	Saya menggunakan bank syariah karena takut akan dosa harta haram		✓			
7.	Saya mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta akad yang digunakan pada bank syariah		✓			
8.	Saya memahami isi kandungan Q.S Al-Baqarah: 275 tentang balasan orang yang memakan riba	✓				
9.	Saya mengikuti dua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist tentang tata cara bertransaksi dan bermuamalah yang sesuai dengan syariat	✓				
10.	Saya menggunakan bank syariah karena dana nasabah dipergunakan dan ditujukan untuk kemaslahatan ummat sesuai syariat.			✓		

2. Variabel Minat Menabung (Y)

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS	S	CS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Saya menabung di bank syariah karena keinginan diri sendiri dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain	✓				
2.	saya ingin menabung di bank syariah karena ingin terhindar dari dosa riba	✓	✓			
3.	Saya senang dengan produk dan layanan bank syariah	✓	✓			
4.	Saya menabung di bank syariah karena saya memperhatikan kelebihan yang dimiliki bank syariah dibanding bank konvensional.	✓	✓			
5.	Saya tertarik menabung di bank syariah karena sistem yang digunakan didalamnya adalah bagi hasil	✓				
6.	Saya tertarik dengan fasilitas pembiayaan yang disediakan bank syariah.	✓	✓			
7.	Saya akan menabung di bank syariah karena ingin mendapat berkah dan pahala dari Allah.	✓	✓			
8.	Saya menggunakan bank syariah karena segala tindakan dan perilaku karyawan bank syariah mencerminkan nilai-nilai Islam	✓	✓			

Ilham S.Ag., M.A.
Hendra Safri, SE., M.M.
Zainuddin S, SE., M.Ak
Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi Riska
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Riska
NIM : 16 0402 0032
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi kasus pada guru pendidikan agama Islam di Kota Palopo)"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

1. Ilham S.Ag., M.A

Penguji I

(
Tanggal:

2. Hendra Safri, SE., M.M.

Penguji II

(
Tanggal:

3. Zainuddin S, SE., M.Ak

Pembimbing I/Penguji

(
Tanggal:

4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc

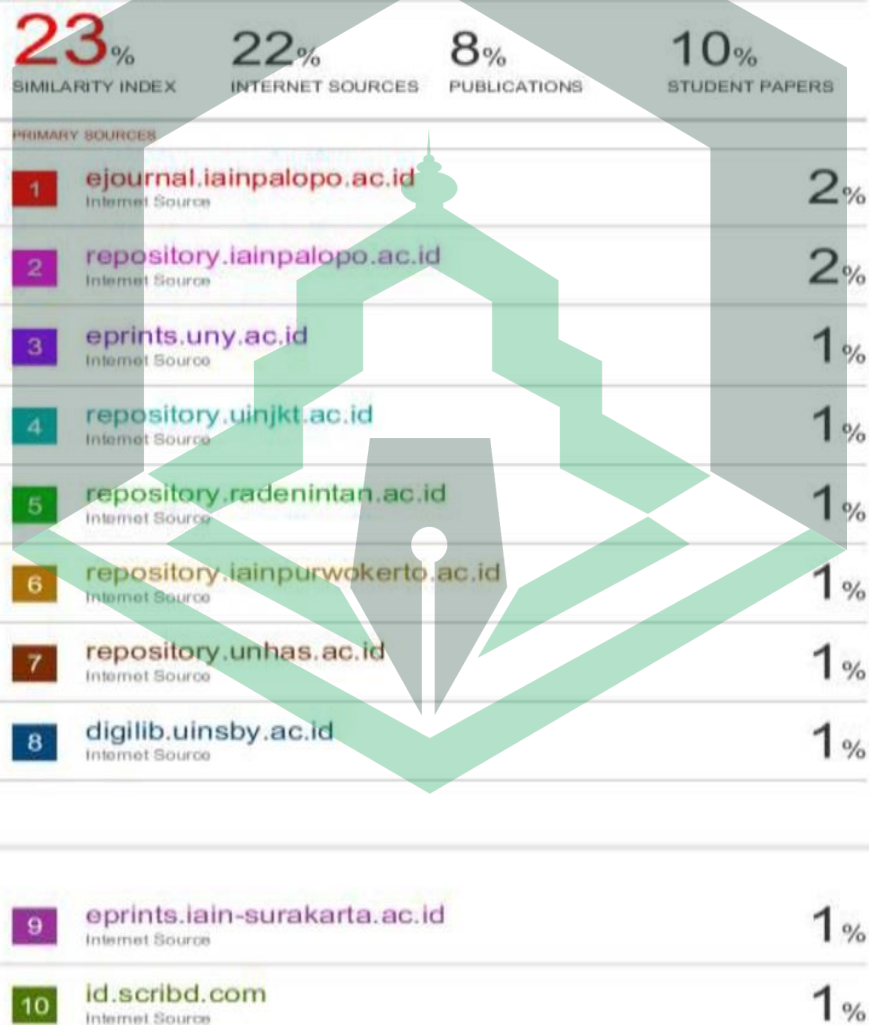
Pembimbing II/Penguji

(
Tanggal:

CEK PLAGIASI TURNITIN

Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Palopo)

ORIGINALITY REPORT



RIWAYAT HIDUP



Riska, Lahir di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Februari 1998. Anak kedelapan dari sembilan bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan (Alm) Samaing dan Jahari.

Penulis menempuh pendidikan dasar (SD) pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri 376 Sumarambu Kota Palopo dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kota Palopo dan Tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Institut Perguruan tinggi di Kota Palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil fokus Pendidikan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul ***Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Palopo).***